

PKM KELOMPOK PEMUDA KARANG TARUNA DALAM MENGOLAH MINUMAN HERBAL DI BEDAHAN, SAWANGAN DEPOK UNTUK MENCIPTAKAN PELUANG USAHA BARU PASCA PANDEMI

Deden Ibnu Aqil¹, Askardiya Mirza Gayatri², Tony Margiyanto Adhi³, Muzdalifah⁴, Naufal Abdurrahman Walid⁵

Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia¹⁻⁵
den.aqil@gmail.com¹

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan kewirausahaan dan tanaman obat keluarga yang dilanjutkan dengan pelatihan keterampilan melalui praktek langsung bagi kelompok pemuda karang taruna di kelurahan Bedahan Sawangan Depok. Pemuda karang taruna masih merasa bingung dan belum percaya diri dalam memulai usaha. Dengan alasan tersebut tim pengabdian kepada masyarakat Universitas Indraprasta PGRI yang berjumlah 3 (tiga) dosen dibantu oleh 1 (satu) mahasiswa akan memberikan penyuluhan, pengetahuan, dan pelatihan kepada kelompok pemuda karang taruna di Bedahan Sawangan Depok yang berjumlah sekitar 26 orang. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah diawali dengan pemberian pengetahuan tentang kewirausahaan dan pengetahuan lingkungan termasuk pengetahuan tanaman obat yang rencananya akan dilakukan secara hibrida yaitu tatap muka dengan ikuti prokes dan online. Dilanjutkan dengan praktek langsung membuat minuman/wedang herbal dan menetapkan harga jual. Bentuk luaran yang diharapkan adalah kelompok pemuda karang taruna di Bedahan adalah mendapatkan pengetahuan kewirausahaan sebagai pembekalan untuk menjadi pengusaha pemula, menambah pengetahuan dalam membuat minuman/wedang herbal dari tanaman obat sebagai peluang usaha pasca pandemic dan dapat menetapkan harga jual produk wedang herbal.

Kata Kunci: Pemuda Karang Taruna, Peluang Usaha Baru, Wedang Herbal

Received:
09 April 2023

Accepted:
16 Mei 2023

Published:
01 Juli 2023

PENDAHULUAN

Analisis Situasi

Berdasarkan pengamatan yang tim abdimas lakukan, sejak virus corona merebak di bulan Maret 2020 sampai sekarang. Sisi positif dari dampak tersebut adalah meningkatnya kreativitas pada kaum muda dalam menciptakan peluang usaha baru, seperti: menjamurnya usaha kedai kopi, makin banyak usaha jajanan atau camilan baik lokal maupun adopsi dari negara

lain, hampir di temukan orang jualan aneka masker dari yang harganya murah sampai mahal, dan sebagainya. Selain itu, dalam menjaga kesehatan juga meningkat seperti masyarakat banyak yang berolah raga, mengkonsumsi makanan dan minuman yang menyehatkan, dan sebagainya. Sisi positif dari dampak tersebut adalah meningkatnya kreativitas pada kaum muda dalam menciptakan peluang usaha baru, seperti: menjamurnya usaha kedai kopi, makin banyak usaha jajanan atau camilan baik lokal

PKM KELOMPOK PEMUDA KARANG TARUNA DALAM MENGOLAH MINUMAN HERBAL DI BEDAHAN, SAWANGAN DEPOK UNTUK MENCIPTAKAN PELUANG USAHA BARU PASCA PANDEMI

Aqil, Gayatri, Adhi, Muzdalifah, & Walid (2023)

maupun adopsi dari negara lain, hampir di temukan orang jualan aneka masker dari yang harganya murah sampai mahal, dan sebagainya. Selain itu, dalam menjaga kesehatan juga meningkat seperti masyarakat banyak yang berolah raga, mengkonsumsi makanan dan minuman yang menyehatkan, dan sebagainya.

Kelompok pemuda karang taruna Bedahan termasuk yang terdampak pada kondisi tersebut, namun karena belum ada pengarahan maka terjadi kebimbangan seperti: masih ragu dalam memulai bisnis, masih bingung mau bisnis/ usaha dalam bentuk apa, memulai usaha dengan modal dari mana, dan sebagainya. Melalui bentuk usaha mikro dirasa tepat untuk merealisasikan keinginan para pemuda karang taruna di Bedahan.

Usaha mikro menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008, adalah usaha produktif milik orang perseorangan atau badan usaha perseorangan atau sebuah bisnis yang memiliki laba bersih maksimal Rp50 juta atau penghasilan maksimal Rp300 juta per tahun. Apabila belum memungkinkan untuk ke usaha mikro, bisa dibuat usaha ultra mikro. Sedangkan peluang usahanya disesuaikan dengan kondisi saat ini, yang dibutuhkan masyarakat umum seperti mengandung unsur kesehatan dan kebersihan dalam menjaga lingkungan. Hal tersebut tentunya harus sesuai dengan kapasitas dan kemampuan yang dimiliki oleh pemuda karang taruna di Kelurahan Bedahan Sawangan Depok

Pengetahuan tentang kewirausahaan merupakan suatu keharusan bagi masyarakat umum termasuk pemuda karang taruna di Bedahan. Kewirausahaan menurut Daryanto (2018: 60) adalah suatu kemampuan untuk melihat dan menilai kesempatan-kesempatan bisnis, mengumpulkan sumber-sumber daya yang dibutuhkan guna mengambil keuntungan daripadanya dan mengambil tindakan yang tepat guna memastikan sukses. Sedangkan Rusdiana (2014: 45) mendefinisikan kewirausahaan sebagai proses dalam mengerjakan sesuatu yang baru (kreatif) dan berbeda (inovatif) yang bermanfaat dalam memberikan nilai lebih. Dari dua definisi atau pengertian kewirausahaan disimpulkan bahwa kewirausahaan merupakan kemampuan dan kemauan seseorang dalam memanfaatkan sumber daya yang ada sehingga mempunyai nilai yang lebih, hal ini sangatlah tepat diterapkan pada pemuda karang taruna di Bedahan untuk pelaksanaan program

pemberdayaan melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Permasalahan Mitra

Dari uraian yang dipaparkan di atas terdapat permasalahan mitra pada kelompok pemuda karang taruna Bedahan, yaitu:

1. Membutuhkan motivasi dan pengetahuan tentang kewirausahaan sebagai pembekalan sebelum berwirausaha.
2. Memerlukan penyaluran dari hasil kegiatan di rumah dengan membuat produk yang berasal dari lingkungan sekitar rumah seperti tanaman obat keluarga dalam bentuk peluang usaha baru.
3. Memerlukan pelatihan keterampilan untuk membuat produk layak jual termasuk didalamnya menetapkan harga jual, kemasan dan pemasaran kekuatan guru di aspek mata pelajaran produktif akuntansi alhasil pihak komponen Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memohon kita guna menjalankan pendampingan terhadap siswa/I guna mata pelajaran computer akuntansi.

Solusi

Solusi yang kami tawarkan untuk mengatasi permasalahan mitra yaitu dengan memberikan:

1. Penyuluhan pengetahuan dan motivasi berwirausaha berupa teori akan pentingnya mempunyai keterampilan untuk berwirausaha pasca pandemic.
2. Pengetahuan dan praktek langsung membuat produk wedang herbal dan menetapkan harga jual.
3. Pengetahuan menjaga lingkungan yang dilanjutkan praktek langsung melalui pemanfaatan tanaman obat keluarga sebagai produk herbal.

METODE

Metode pelaksanaan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini:

1. Melalui tatap muka untuk pemberian motivasi, materi kewirausahaan, pengetahuan lingkungan dan tanaman obat keluarga.
2. Melalui *online* (*zoom*) atau *google meet* supaya interaktif
3. Melalui tatap muka pada saat praktek

Peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah kelompok pemuda karang taruna kel. Bedahan Sawangan Depok di Aula Kelurahan yang berjumlah kurang lebih 30 orang. Meskipun pandemi sudah lewat namun kami tetap mengikuti protokol kesehatan dan dalam pelaksanaan abdimas melalui metode hibrida (tatap muka dan online). Oleh karena itu tim abdimas memberikan dana untuk kuota internet pada mitra.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan luaran yang dicapai pada pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, yaitu:

1. Mitra antusias untuk membuat/ praktek langsung minuman/ wedang herbal, meskipun beberapa diantaranya masih canggung atau belum luwes dalam mengiris bahan baku.
2. Produk luaran yang dihasilkan minuman herbal dengan dua rasa, yaitu: 1) minuman herbal tanpa gula yang bahan bakunya jahe, sereh, daun pandan dan jeruk lemon; dan 2) jahe, kayu manis, cengkeh, sereh, kapulaga, kayu secang, daun pandan, gula merah.
3. Beberapa peserta minta untuk dipandu lagi di lain waktu karena merasa tidak cukup dalam praktek membuat minuman herbal, sehingga tim harus mendiskusikan kembali.
4. Tiga peserta tertarik untuk membuat usaha rumahan minuman herbal.

Berikut ini adalah hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat:

1. Registrasi Peserta

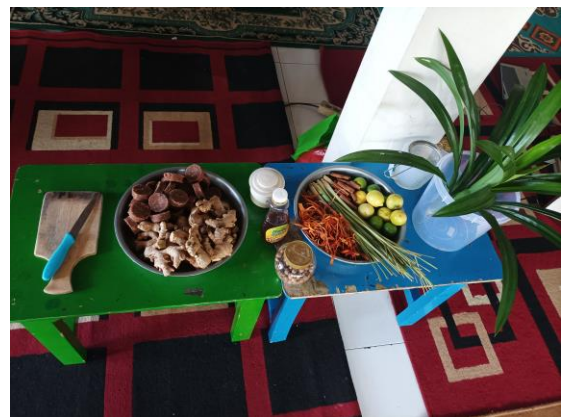
Sebelum kegiatan abdimas peserta yang akan mengikuti pelatihan melakukan registrasi kepada panitia untuk di data supaya diketahui identitasnya. Diketahui peserta yang hadir 26 orang yang terdiri dari lingkungan RW 01 – 09 Kelurahan Bedahan. Peserta yang hadir merupakan pemuda yang berniat mengikuti pelatihan untuk mencari inspirasi memulai usaha pasca pandemic.



Gambar 1.
Registrasi Peserta

2. Bahan-bahan minuman herbal

Bahan-bahan herbal yang dibutuhkan dalam membuat minuman herbal adalah jahe, daun pandan, kayu secang, patang tulang, sereh, gula merah, kunyit, madu, jeruk nipis dan bahan lainnya.



Gambar 2.
Bahan-bahan minuman herbal

3. Kegiatan Pelatihan

Kegiatan pelatihan ini diawali dengan sambutan tuan rumah yang diwakili sdr. Rijal dan dilanjutkan dengan penyampaian materi dan praktek membuat minuman herbal. Kegiatan ini dimoderatori oleh Deden Ibnu Aqil sekaligus menyampaikan pendahuluan terkait kegiatan yang dilaksanakan. Setelah itu kegiatan dilanjutkan dengan penyampaian motivasi wirausaha bahan herbal oleh Ibu Mirza Gayatri tentang resiko dan peluang usaha. Materi tersebut diberikan agar suatu ide investasi atau usulan bisnis yang diberikan

PKM KELOMPOK PEMUDA KARANG TARUNA DALAM MENGOLAH MINUMAN HERBAL DI BEDAHAN, SAWANGAN DEPOK UNTUK MENCIPTAKAN PELUANG USAHA BARU PASCA PANDEMI

Aqil, Gayatri, Adhi, Muzdalifah, & Walid (2023)

memberikan hasil bagi investor atau seseorang yang mengambil resiko dan usulan usaha yang menarik yang memberikan kemungkinan untuk memberikan hasil atau keuntungan bagi seseorang yang memiliki resiko bagi pelaku usaha.

Kegiatan selanjutnya penyampaian materi oleh Bpk. Toni Margiyanto tentang penentuan harga jual. Materi tersebut diberikan agar peserta dapat memahami segmentasi pasar, profit margin, target pasar, *Keystone Pricing*, *Manufacturing Suggested Retail Price* yang dipenting diketahui oleh calon pengusaha khususnya minuman herbal.



Gambar 3.

Kondisi Ketika pelatihan

4. Praktik membuat minuman herbal

Dalam membuat minuman herbal tidak sekedar mengumpulkan bahan-bahan herbal lalu dimasak. Namun perlu diketahui dalam membuat minuman herbal perlu diketahui Langkah-langkah dalam membuat minuman tersebut agar dapat disajikan secara pas dan menarik. Seperti tatacara menyuci dan memotong bahan herbal tersebut agar semua bahan dapat digunakan tidak ada yang dibuang. Lalu kebersihan tempat dan pakaian seperti sarung tangan dan celmek dilakukan dalam membuat bahan herbal ini.



Gambar 4.

Praktik membuat minuman herbal

5. Percobaan minuman herbal

Setelah minuman herbal yang dibuat telah siap untuk dimasak, maka harus dipastikan air yang dimasak telah mendidih. Setelah mendidih air yang dimasak, bahan-bahan yang telah disiapkan dimasukan kedalam air mendidih tersebut selama beberapa menit. Setelah beberapa menit air dari rebusan bahan-bahan herbal tadi dimasukan kedalam gelas-gelas dan sudah dapat dinikmati. Seluruh peserta pelatihan ini mencicipi minuman yang telah dibuat.



Gambar 5.

Peserta mencoba minuman herbal

PENUTUP

Simpulan

1. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui tatap muka dengan tetap mengikuti aturan protokol kesehatan (mencuci tangan dengan sabun dahulu, memakai masker).
2. Mitra yang berjumlah 26 orang antusias mengikuti kegiatan dari pemaparan materi/ teori sampai pada praktek langsung. Pada saat praktek langsung beberapa peserta tergerak untuk membantu dalam proses masakannya. Proses pembuatan juga divideokan supaya membantu bagi peserta atau peminat membuat wedang/ minuman herbal bisa kapan saja melihat kembali.
3. Setelah mendapatkan penyuluhan dan pengetahuan kewirausahaan, peserta terbuka pola pikirnya pada minuman herbal dengan rasa kekinian yang selain bisa dikonsumsi sendiri bisa juga untuk dijadikan peluang usaha rumahan sehingga siap turun ke pasar.

Saran

Berdasarkan hasil pelaksanaan PKM yang telah dilakukan di Bedahan maka karang taruna harus berkerja sama dengan pihak terkait seperti pihak swasta maupun pemerintah untuk meningkatkan kemampuannya dalam mengembangkan minuman herbal.

DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto. (2018). *Pengantar Ilmu Kewirausahaan*. Tangerang: Tira Smart Anggota IKAPI.
- Rusdiana. (2014). *Kewirausahaan: Teori dan Praktik*. Bandung: Penerbit Pustaka Setia.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.